

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

1. Profil Desa Jleper

- a. Kelurahan / Desa : Jleper
- b. Kecamatan : Mijen
- c. Kabupaten / Kota : Demak
- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Kode Pos : 59583

2. Sejarah Desa Jleper

Desa Ngemplak adalah desa yang pertama kali di desa Jleper. Desa Ngemplak dulunya satu desa dengan desa Ganjeng (Sido Mukti), tapi sekarang sudah pisah dengan desa Ganjeng karena desa Ganjeng lebih dekat dengan desa Ngegot, lalu tanah desa Ngemplak bleber-bleber ke arah selatan, jadi yang sebelah selatan dinamakan desa Jleper. Tapi karena pengembangan asal dengan pengembangannya lebih besar pengembangannya maka dalam hal ini dinamakan desa Jleper bukan desa Ngemplak. Seseputuh yang dulu ada yang mengatakan cikal bakal desa Jleper itu Mbah Cendono, ada juga yang mengatakan Mbah Sri Ambar Wati.¹

3. Letak Geografis²

Desa Jleper berada pada koordinat 110.702792 BT dan -6.794117 LS. Desa Jleper adalah salah satu desa di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang memiliki luas wilayah 592,025 Ha. Desa Jleper berjarak 3 km dari kecamatan Mijen yang berbatasan dengan Desa welahan Kabupaten Jepara.

¹ Hasil wawancara dengan bapak H. Hasan Anwar selaku Sekretaris Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada tanggal 01 Oktober 2018.

² Hasil dokumentasi di kantor Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada tanggal 01 Oktober 2018.

Desa Jleper berbatasan dengan beberapa desa, adapun batas- batas wilayah Desa Jleper adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Pecuk Kabupaten Demak
- b. Sebelah selatan : Banteng Mati Kabupaten Demak
- c. Sebelah barat : Ngelo Kulon Kabupaten Demak
- d. Sebelah utara : Kedung Sari Kabupaten Jepara

4. Letak Demografis³

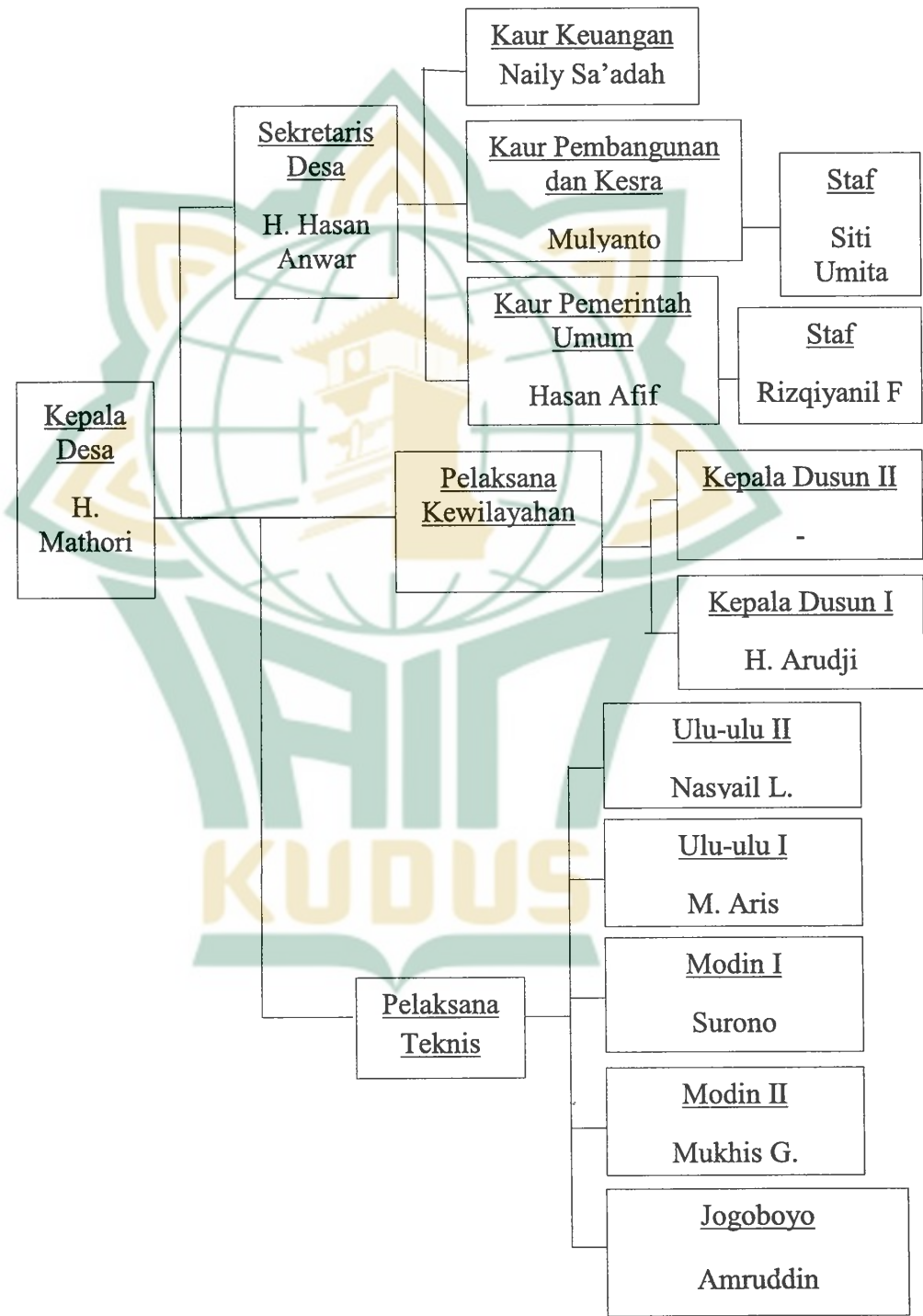
a. Susunan Pemerintah

Lembaga pemerintah dalam struktur pemerintahan, baik pemerintahan desa maupun kelurahan yang mempunyai fungsi strategis yakni sebagai ujung tombak dalam pembangunan nasional dalam sektor pertanian dan peternakan. Pemerintah desa atau kelurahan diharapkan dapat lebih memberdayakan segala potensi yang ada di wilayah masing-masing.

Pemerintahan Desa Jleper dipimpin oleh lurah atau Kepala Desa (kades) yaitu H. Mathori dibantu Sekretaris Desa yaitu Hasan Anwar, Kaur Pemerintah dan Umum yaitu Hasan Afif, Staf Pemerintahan dan Umum yaitu Rizqiyani F., Kaur Keuangan yaitu Naili Sa'adah, Kaur Pembangunan dan Kesra yaitu Mulyanto, Staf Kaur Pembangunan dan Kesra yaitu Siti Umita, Modin I yaitu Mukhlis G., Modin II yaitu Surono, Ulu-ulu I yaitu M. Aris, Ulu-ulu II yaitu Nasyail L., Kamituwo di pegang oleh H. Arudji. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut.

³ Hasil dokumentasi di kantor Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada tanggal 01 Oktober 2018.

Gambar 4.1
Struktur organisasi pemerintah Desa Jleper Kecamatan
Mijen Kabupaten Demak



b. Keadaan Penduduk

Desa Jleper memiliki 2 dukuh, yaitu dukuh Jleper dan dukuh Ngemplak, dengan jumlah RW (Rukun Warga) sebanyak 5 (lima) dan RT (Rukun Tetangga) sebanyak 21. Jumlah kartu keluarga sebanyak 2.306 KK dengan jumlah penduduk Desa Jleper secara keseluruhan adalah 6611 jiwa, dimana penduduk laki-laki berjumlah 3354 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3257 orang.

Desa Jleper terbagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT). Berikut ini adalah pembagian RW dan RT beserta ketua-ketuanya.

Tabel 4.1
Pembagian RW dan RT Desa Jleper Kecamatan Mijen
Kabupaten Demak

RW	RT	Nama Ketua RW dan RT
I		Surono
	1	Budiono
	2	Ali Musyafak
	3	Sholekan
	4	Roni
II	5	Suhari
		Ali Ihsan
	1	Hermanto
	2	Mamat Sariyan
	3	Nasirin
III	4	Mukayan
		Mas'ud
	1	Masroni
	2	Shodikin
	3	Sholihin
IV	4	Ahmad Zuli
	5	Habi Hadi
		Jamburi
	1	Khoirur Rozikin
	2	Mulazim
V	3	Maftuchin
	4	Muhammad Ahmudi
		H. Slamet
	1	Sukar
	2	Mat Tohasim
	3	Taman

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sering kali diidentikkan dengan penghasilan yang diperoleh sebagai tolak ukur kesejahteraan warga, sebagai desayang mayoritasnya pertanian dengan di tunjang lahan pertanian yang cukup luas, maka sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Jleper adalah bertani. Bukan berarti hal demikian semua penduduk Desa Jleper bermata pencaharian sama yaitu sebagai petani. Selain bertani, penduduk Desa Jleper juga bervariasi dalam pekerjaannya. Data jenis pekerjaan penduduk Desa Jleper adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Jleper Kecamatan
Mijen Kabupaten Demak

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha	1650 jiwa
2	Ustad	14 jiwa
3	Tukang Kayu	63 jiwa
4	Sopir	54 jiwa
5	Petani	55 jiwa
6	Buruh Tani	76 jiwa
7	Pedagang	194 jiwa
8	PNS	5 jiwa
9	Guru	16 jiwa
10	Dokter	1 jiwa
11	Bidan	2 jiwa
12	Karyawan Swasta	186 jiwa
Total		2316 jiwa

Sumber: Data dokumentasi kantor Desa Jleper

d. Keadaan Sosial Pendidikan

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mencerdaskan bangsa, maka pemerintah senantiasa memperhatikan pendidikan, karena pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan dapat melihat tingkat kecerdasan penduduk. Menunjang meratanya pendidikan di Desa Jleper, maka dibangun lembaga pendidikan sebagai instrumen penunjang untuk meningkatkan

pendidikan masyarakat sekitar. Berikut ini adalah tabel jumlah sarana pendidikan formal yang ada di Desa Jleper.

Tabel 4.3
Daftar Sarana Pendidikan Formal di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1	Play Group	2 buah
2	TK	3 buah
3	SD & MI	3 buah
4	MTS	1 buah
5	SMK & MA	2 buah
6	TPQ	4 buah
Total		15 buah

Sumber: Data dokumentasi kantor Desa Jleper

Data di atas merupakan data sarana prasarana penunjang pendidikan yang ada di Desa Jleper. Berikut akan diberikan rincian tentang tingkat pendidikan penduduk Desa Jleper.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	1219 jiwa
2	SD/MI	2455 jiwa
3	SLTP	437 jiwa
4	SLTA	641 jiwa
5	S1	74 jiwa
6	S2	6 jiwa
Total		4832 jiwa

Sumber: Data dokumentasi kantor Desa Jleper

Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Jleper masih rendah. Terlihat dari sedikitnya jumlah penduduk yang lulusan S2 yaitu hanya berjumlah 6 jiwa, untuk lulusan S1 hanya 74 jiwa, lulusan SLTP berjumlah 437 jiwa, lulusan SLTA berjumlah 641 jiwa, lulusan SD/MI berjumlah 2455 jiwa, dan belum sekolah berjumlah 1219 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jleper masih rendah, hal ini dapat di

lihat dari besarnya angka penduduk yang tidak sekolah dan hanya lulusan SD.

e. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Jleper mayoritas memeluk agama Islam yaitu berjumlah 6611 jiwa. Hal ini di tandai dengan adanya fasilitas keagamaan berupa 3 (tiga) buah pondok pesantren, masjid yang berjumlah 2 (dua) buah, dan mushola yang berjumlah 18 (delapan belas) buah. Selain beragama Islam di Desa Jleper juga ada yang menganut agama Kristen yaitu berjumlah 23 jiwa.

Tabel 4.5
Daftar Sarana Peribadahan Desa Jleper Kecamatan Mijen
Kabupaten Demak

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Pondok Pesantren	3 buah
2	Masjid	2 buah
3	Musholla	18 buah
Jumlah		23 buah

Sumber: Data dokumentasi kantor Desa Jleper

Kehidupan masyarakat Desa Jleper cukup bisa dikatakan dalam peribadatan atau dalam sisi keagamaannya masyarakat sangat agamis karena dalam catatan yang diperoleh masyarakat desa rata-rata memeluk agama Islam, dan di desa ini melakukan rutinitas keagamaan seperti shalat, tadarusan, tahlilan, shalawatan, yasinan dan pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu yang dilakukan di setiap rumah warga secara bergiliran, dari satu rumah ke rumah yang lain di setiap dusun yang ada di Desa Jleper.

B. Deskripsi Data

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 37 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Variabel X (Keluarga)

Berdasarkan hasil angket tentang keluarga harmonis dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil jawaban keluarga harmonis

No	Jawaban	Total	Persentas
1	Sangat Sesuai	265	28.7%
2	Sesuai	510	55.2%
3	Tidak Sesuai	144	15.6%
4	Sangat Tidak Sesuai	5	0.5%
Jumlah		924	100%

Sumber : hasil data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata jawaban responden adalah “Sesuai” tentang Keluarga Harmonis yaitu sebesar 55.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga remaja desa Jleper berada dalam keadaan harmonis.

2. Data Variabel Y (Kematangan Emosi)

Berdasarkan hasil angket tentang Kematangan Emosi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil jawaban Kematangan Emosi

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Sesuai	172	22.1%
2	Sesuai	449	57.8%
3	Tidak Sesuai	135	17.4%
4	Sangat Tidak Sesuai	21	2.7%
Jumlah		777	100%

Sumber : hasil data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah “Sesuai” tentang Kematangan Emosi yaitu sebesar 57.8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja desa Jleper mempunyai emosi yang matang.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal.⁴ Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *One's Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94035225
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.065
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,994. Melihat nilai sig adalah lebih besar dari 0,05 ($0,994 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian...*, 106.

Tabel 4.9
Uji Linieritas
ANOVA Table

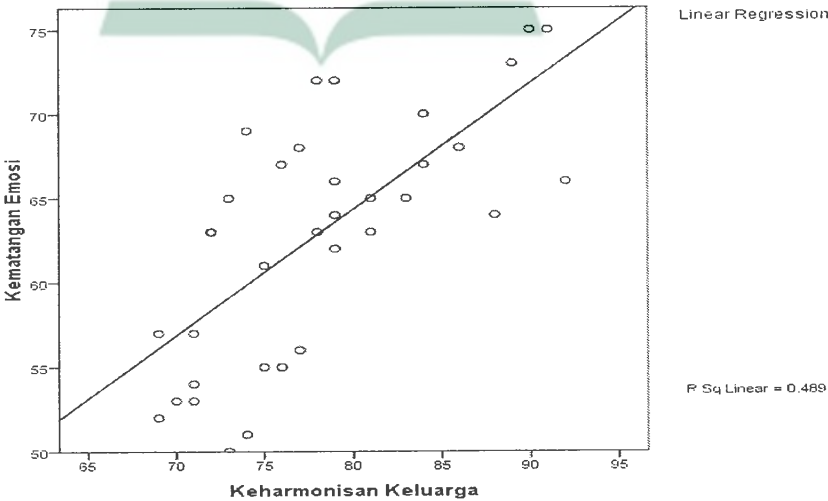
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Emosi * Keluarga Harmonis	Between Groups	(Combined)	1154.458	19	60.761	1.832	.108
		Linearity	839.669	1	839.669	25.315	.000
		Deviation from Linearity	314.788	18	17.488	.527	.906
	Within Groups		563.867	17	33.169		
	Total		1718.324	36			

Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji linieritas di ketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0.906 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Keluarga Harmonis dengan Kematangan Emosi.

Adapun grafik pengujian linieritas hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2
Uji linieritas



Pada data tentang keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja Desa Jleper menunjukkan bahwa titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini berarti data tersebut linier, sehingga analisis regresi yang digunakan analisis regresi linier. Dengan demikian uji linieritas data terpenuhi.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen angket yang berjumlah 46 item pernyataan yang terdiri dari 25 item pernyataan untuk keharmonisan keluarga dan 21 item pernyataan untuk kematangan emosi. Pernyataan pada variabel X dan Y berupa *check list* dengan alternatif jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut.

Skor jawaban untuk pernyataan *favorable* adalah:

- Untuk alternatif jawaban SS dengan skor nilai 4.
- Untuk alternatif jawaban S dengan skor nilai 3.
- Untuk alternatif jawaban TS dengan skor nilai 2.
- Untuk alternatif jawaban STS dengan skor nilai 1.

Skor jawaban untuk pernyataan *unfavorable* adalah:

- Untuk alternatif jawaban SS dengan skor nilai 1.
- Untuk alternatif jawaban S dengan skor nilai 2.
- Untuk alternatif jawaban TS dengan skor nilai 3.
- Untuk alternatif jawaban STS dengan skor nilai 4.

Setelah jawaban diketahui dari responden maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam tabel distribusi untuk tiap variabel.

1) Variabel Keluarga Harmonis

Dari hasil angket keluarga harmonis (variabel X) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Keluarga Harmonis

No	ΣX	Frekuensi (F)	ΣX.F
1	69	2	138
2	70	1	70
3	71	3	213
4	72	3	216
5	73	2	146
6	74	2	148
7	75	2	150
8	76	2	152
9	77	2	154
10	78	2	156
11	79	5	395
12	81	2	162
13	83	1	83
14	84	2	168
15	86	1	86
16	88	1	88
17	89	1	89
18	90	1	90
19	91	1	91
20	92	1	92
Total		37	2887

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas, maka akan dihitung nilai mean dan range dari keluarga harmonis melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{2887}{37} \end{aligned}$$

$$= 78,03$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa keluarga harmonis memiliki rata-rata 78,03. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = skor tertinggi jawaban

$$= 92$$

L = skor terendah jawaban

$$= 69$$

- b) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$= 92 - 69 + 1$$

$$= 24$$

- c) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : Interval

R : Range

K : Jumlah interval sebanyak (3)

$$I = \frac{24}{3}$$

$$I = 8$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 8 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut.

Tabel 4.11
Nilai Interval Keluarga Harmonis

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	85 – 92	6	Sangat Baik
2	77 – 84	14	Baik
3	69 – 76	17	Cukup

Hasil di atas menunjukkan bahwa keluarga harmonis mempunyai nilai rata-rata 78,03 masuk dalam interval 77 – 84 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 14 orang.

2) Variabel Kematangan Emosi

Dari hasil angket kematangan emosi (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Kematangan Emosi

No	ΣY	Frekuensi (F)	ΣY.F
1	50	1	50
2	51	1	51
3	52	1	52
4	53	2	106
5	54	1	54
6	55	2	110
7	56	1	56
8	57	2	114
9	61	1	61
10	62	1	62
11	63	5	315
12	64	3	192
13	65	3	195
14	66	2	132
15	67	2	134
16	68	2	136
17	69	1	69
18	70	1	70
19	72	2	144
20	73	1	73
21	75	2	150
Jumlah		37	2326

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas, maka akan dihitung nilai mean dan range dari kematangan emosi melalui rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2326}{37} \\ &= 62,87 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa memiliki kematangan emosi rata-rata 62,87. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut.

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \\ &= 75 \\ L &= \text{skor terendah jawaban} \\ &= 50 \end{aligned}$$

b) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 75 - 50 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

c) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : Interval
R : Range
K : Jumlah interval sebanyak

$$I = \frac{26}{3}$$

$$I = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 9 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut.

Tabel 4.13
Nilai Interval Kematangan Emosi

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	68 – 75	9	Sangat Baik
2	59 – 67	17	Baik
3	50 – 58	11	Cukup

Hasil di atas menunjukkan bahwa kematangan emosi mempunyai nilai rata-rata 62,87 masuk dalam interval 59 – 67 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 17 orang.

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi. Menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel penolong (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N = 37 & \sum Y^2 = 147942 \\ \sum X = 2887 & \sum XY = 182615 \\ \sum Y = 2326 & (\sum X)^2 = 8334769 \\ \sum X^2 = 226769 & (\sum Y)^2 = 5410276 \end{array}$$

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagai mana berikut.

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2326)(226769) - (2887)(182615)}{37 \cdot 226769 - 8334769} \\ &= \frac{527464694 - 527209505}{8390453 - 8334769} \\ &= \frac{255189}{55684} \\ &= 4,58280655 \rightarrow 4,583 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{37.182615 - 2887.2326}{37.226769 - 8334769} \\ &= \frac{6756755 - 6715162}{8390453 - 8334769} \\ &= \frac{41593}{55684} \\ &= 0,74694706 \rightarrow 0,747 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.583	10.111		.453	.653
Keluarga Harmonis	.747	.129	.699	5.783	.000

Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa a (konstanta) kematangan emosi memperoleh nilai sebesar 4.583, sedangkan b (koefisien regresi) keluarga harmonis memperoleh nilai sebesar 74,7%. Hasil persamaan analisis regresi sederhana pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 4,583 + 0,747 X \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 4,583. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kematangan emosi adalah sebesar 4,583.
- b. Koefisien regresi keluarga harmonis (X) sebesar 0,747 menyatakan bahwa setiap penambahan 100% nilai keluarga harmonis. Maka nilai

kematangan emosi bertambah sebesar 0,747. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel keluarga harmonis (X) terhadap variabel kematangan emosi (Y) adalah positif.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R Square* (R^2). Untuk mencari nilai *R Square*, terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y (R_{xy}) dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N.(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{37.(182615) - (2887)(2326)}{\sqrt{\{37.226769 - 8334769\}\{37.147942 - 5410276\}}} \\ &= \frac{6756755 - 6715162}{\sqrt{\{8390453 - 8334769\}\{5473854 - 5410276\}}} \\ &= \frac{41593}{\sqrt{\{55684\}\{63578\}}} \\ &= \frac{41593}{\sqrt{3540277352}} \\ &= \frac{41593}{59500,22985} \\ &= 0,699039316 \rightarrow 0,699 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R^2 &= 0,699^2 \times 100\% \\ &= 0,489 \times 100 \\ &= 48,9\% \end{aligned}$$

Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.474	5.010

Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Kriteria Penafsiran⁵

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 – 0,599	Korelasi sedang
4	0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
5	0,80 – 1,000	Korelasi sangat tinggi

Berdasarkan tabel analisis statistik di atas, diketahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinotasikan dengan R adalah sebesar 0,699. Hal ini mengidentifikasi bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori “tinggi”. Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R Square sebesar 0,489, yang mengandung arti bahwa 48,9% variasi besarnya kematangan emosi pada remaja di Desa Jleper bisa dijelaskan oleh variasi keluarga harmonis. Sedangkan sisanya 51,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar keluarga harmonis. Nilai *standar error of the estimate* sebesar 5.010 menjelaskan bahwa semakin kecil nilai standar error of the estimate maka semakin tepat model dalam memprediksi kematangan emosi pada remaja di Desa Jleper.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 257

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil uji t. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui variabel keluarga harmonis dengan kematangan emosi mempunyai t_{hitung} sebesar 5,783 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat hubungan yang positif antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Korelasi antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Berdasarkan tabel 4.15 analisis statistik di atas diketahui nilai korelasi antara variabel bebas dengan terikat yang dinotasikan dengan R sebesar 0,699. Hal ini mengidentifikasi bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori “tinggi”.

Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfitri Handayani dan Nailil Fauziah, berjudul Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan

emosional pada guru bersertifikasi sekolah menengah atas swasta berakreditasi “A” wilayah Semarang Barat. Hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana diperoleh $r_{xy} = 0,656$ dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional yang diajukan dalam penelitian ini diterima.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak dapat diterima karena memiliki koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,699. Nilai koefisien korelasi tersebut jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,325) memiliki nilai yang lebih besar dan termasuk dalam kategori (0,60—0,799) yang artinya memiliki korelasi tinggi. Bahwa keluarga harmonis berkorelasi terhadap kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Kontribusi keluarga harmonis dalam pembentukan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keluarga harmonis terhadap kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,9%. Sedangkan sisanya 51,1% adalah variabel lain di luar keluarga harmonis. Menurut pendapat

⁶ Nurfitri Handayani dan Nailil Fauziah, Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat, *Jurnal Empati*, Vol. 5(2), 2016, 408-412.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, diantaranya yaitu:⁷

- a. Perubahan jasmani. Perubahan yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Tidak setiap remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh yang seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.
- b. Perubahan interaksi dengan teman sebaya. Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebaya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Gejala ini tidak jarang menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.
- c. Perubahan pandangan luar. Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan yang terjadi dalam diri itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya. Ada jumlah perubahan pandangan luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu sikap dunia luar terhadap remaja yang tidak konsisten seperti kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa. Seringkali mereka masih dianggap anak kecil yang dapat menimbulkan kejengkelan pada diri remaja dan kejengkelan yang mendalam dapat merubah menjadi tingkah laku emosional. Kekosongan remaja yang dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral seperti minum-minuman keras, tindak kriminal dan kekerasan. Perlakuan dunia luar semacam ini akan sangat merugikan perkembangan emosional remaja.
- d. Perubahan interaksi dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Guru merupakan tokoh yang

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 69-71.

sangat penting karena selain tokoh intelektual, juga tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk mengembangkan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang sangat positif dan konstruktif. Remaja sering terbentur nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu, timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif. Sebaliknya jika remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif untuk mengembangkan idealismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Keluarga harmonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Ini artinya setiap kenaikan 100% keluarga harmonis maka akan meningkatkan kematangan emosi remaja sebesar 48,9%. Sedangkan 51,1% adalah variabel lain diluar keluarga harmonis yang mempengaruhi kematangan emosi.

3. Tingkat signifikansi korelasi antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan SPSS didapat variabel keluarga harmonis dengan kematangan emosi mempunyai t_{hitung} sebesar 5,783 dengan nilai signifikan 0,000. Penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nurfitri Handayani dan Nailil Fauziah, berjudul Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi "A" Wilayah Semarang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi sekolah menengah atas swasta berakreditasi "A" wilayah Semarang Barat. Hasil uji hipotesis penelitian

ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana diperoleh $r_{xy} = 0,656$ dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$).⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 dengan nilai probabilitas 0,05. Karena nilai sig $0,000 \leq 0,05$ nilai probabilitas artinya variabel keluarga harmonis berhubungan dengan variabel kematangan emosi.



⁸ Nurfitri Handayani dan Nailil Fauziah, Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi "A" Wilayah Semarang Barat, *Jurnal Empati*, Vol. 5(2), 2016, 408-412.